

Implementasi Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran Fisika di SMAN 1 Sungai Penuh

Ulan Agustina¹, Fadrina Saputri², Enny Sepriyanti³, M. Hidayat⁴

^{1,4}Program Studi S1 Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Jambi
Jl.Jambi-Muaro Bulian No.KM.15, Mendalo Darat, Kec.Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

^{2,3} Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Penuh
Jl. Arif Rahman Hakim Sungai Penuh

Email: Ulanagustina11@gmail.com

Abstract: *This study aims to 1) determine the implementation of authentic assessments at SMAN 1 Sungai Penuh, 2) find out the supporting factors for authentic assessments and 3) the inhibiting factors for authentic assessments. This research activity was carried out in the odd semester of the 2021 academic year, with the research subject being students 10 Mathematics and Natural Sciences 2 and 10 Mathematics and Natural Sciences 5. This research was carried out using qualitative descriptive methods through interviews and observations. Interviews were conducted with two physics teachers at SMAN1 Sungai Penuh. It was found that SMAN 1 was still not effective in carrying out authentic assessments. There are still many types of authentic assessments that have not been implemented properly and this is due to several inhibiting factors. Assessment of project, performance and portfolio assessments requires maximum time in its implementation and requires planning activities as well as possible. The level of student understanding ability. The level of students' understanding ability is different. The solution to handle this for practicum or performance appraisal, projects or portfolios can be done independently at home to minimize time.*

Keywords: *authentic assessment, supporting factors and inhibiting factors*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pelaksanaan asesmen autentik di SMAN 1 Sungai Penuh, 2)mengetahui faktor pendukung asesmen autentik dan 3) faktor penghambat asesmen autentik. kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021, dengan subjek penelitian yaitu siswa 10 Mipa 2 dan 10 Mipa 5. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap dua orang guru fisika di SMAN1 Sungai Penuh. Ditemukan hasil bahwa SMAN 1 masih belum efektif dalam melaksanakan asesmen autentik. Masih banyak jenis-jenis asesmen autentik yang belum dilaksanakan dengan baik dan hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor penghambat. Asesmen penilaian proyek, kinerja maupun portofolio membutuhkan waktu yang cukup maksimal dalam pelaksanaannya serta membutuhkan perencanaan kegiatan sebaik mungkin Tingkat kemampuan pemahaman siswa. Tingkat kemampuan pemahaman siswa berbeda-beda. Adapun solusi untuk menangani hal tersebut untuk praktikum atau penilaian kinerja ,proyek atau portofolio bisa dilakukan secara mandiri dirumah untuk meminimalisir waktu.

Kata kunci: asesmen autentik, faktor pendukung dan faktor penghambat

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam menentukan masa depan. Melalui Pendidikan, masing-masing individu harus diberikan kesempatan untuk belajar meningkatkan kompetensi dan keterampilan diri dalam penyelesaian masalah (Luh Gede Eka Wahyuni, 2016). Senada dengan hal tersebut, Akhmad Hidayatullah Al Arifin (2012:73) mengatakan bahwa

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita.

Ilmu Pengetahuan Alam (sains) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja. (Depdiknas dalam Fitriya Eka Wulandari, 2016). Senada dengan hal tersebut Ida Fitriyati dkk (2017:27) Mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam. Pandangan IPA sebagai Ilmuwan bekerja untuk menemukan ilmu pengetahuan, dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa sebagai seseorang yang mencari, mengolah dan menemukan sendiri bagaimana ilmu pengetahuan yang dihasilkan siswa sebagai seseorang yang mencari, mengolah dan menemukan sendiri bagaimana ilmu pengetahuan yang dihasilkan (Ida Fitriyati dkk, 2017)

Menurut Wiyono dan sunarni (dalam Heri Setiawan dkk (2017:874) asesmen adalah suatu upaya untuk mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan multiteknik dan multisumber yang digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Data atau informasi yang dimaksud yaitu data tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dikelas, baik hasil pembelajaran permuatan pembelajaran maupun aspek pembelajaran. Sementara itu Juhairiyah (2017:64) mengataka bahwa Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi kompetensi pengetahuan, sikap social dan religious, dan keterampilan yang dilaksanakan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk memastikan posisi relatif setiap peserta didik terhadap stependidikrisasi yang telah ditetapkan oleh pendidik atau sekolah

Salah satu asesmen yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu Asesmen autentik. Asesmen autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Asesmen autentik adalah asesmen yang melibatkan siswa didalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna. Asesmen autentik adalah asesmen yang digunakan untuk menggambarkan kondisi siswa yang sebenarnya sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada (Ely Djulia, Dkk, 2020)

Menurut beberapa penelitian terdapat berapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen aotentik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan asesmen autentik menurut Agasta Riestyananda, Andre N. ahmanto, Patni Ninghardjanti (2018:97) (1) Adanya peraturan pemerintah dan buku paduan penilaian autentik. (2) sarana dan prasaran yang mendukung guru dalam melaksanakan penilaian autentik di sekolah. (3) Input peserta didik yang baik dan menunjang pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian di sekolah. Faktor penghambat menurut Pariang Sonang Siregar & Lia Wardani (2018:210) Satuan pendidikan mengalami kesulitan dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), merumuskan kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan peserta didik. Permasalahan lain yang sering muncul adalah penetapan KKM dan searateknis menerapkannya pada setiap Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal untuk selanjutnya menjadi KKM mata pelajaran. Sedangkan, Agasta Riestyananda, Andre N. ahmanto, Patni Ninghardjanti (2018:97) mengatakan faktor penghambat penilaian yaitu (1) Adanya guru yang kurang memahami penilaian autentik sehingga kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan penilaian autentik di sekolah. (2) Kendala waktu guru yang terbatas dalam melaksanakan penilaian. (3)

Adanya peserta didik yang menghambat pelaksanaan penilaian dengan menunda-nunda dalam mengumpulkan tugas dan tidak tertib mengikuti remedial.

Berdasarkan pemaparan diatas maka perlu dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan asesmen autentik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa guru fisika di SMAN 1 Sungai Penuh untuk mendapatkan informasi bahwa di SMAN 1 telah menggunakan asesmen autentik. Atau mengalami kendala dalam proses pembelajarannya, apakah kelima jenis asesmen pada asesmen autentik bisa digunakan secara bersamaan atau tidak. Untuk melakukan beberapa jenis asesmen tersebut butuh perencanaan serta pertimbangan yang sangat baik. Penelitian ini dilakukan di Kelas X MIPA 2 dan X MIPA 5 .

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan asesmen otentik dengan rincian sebagai berikut; 1) menganalisis pelaksanaan sistem autentik; 2) menganalisis faktor pendukung dalam pelaksanaannya 3) menganalisis faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

2. METODE

Studi ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut wiwin yuliani (2018:84) Deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan dengan alur induktif. Alur Induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SMAN1 Sungai Penuh pada kelas 10 ipa 2 dan 10 ipa 5 yang setiap kelas terdiri dari 15 orang per Shift. Waktu penelitian dilakukan pada 16 sampai 18 agustus 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Mipa 2 dan X Mipa 5.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara dan observasi. Menurut Umrati dan Hengki Wijaya (2020:69) Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara terhadap 2 orang guru fisika di SMAN 1 Sungai Penuh dan melakukan observasi di Kelas X MIPA 5 dan X MIPA 2. Menurut Elvinaro Ardianto (dalam Umrati dan Hengki Wijaya 2020:70) wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Sedangkan observasi menurut Nasution (dalam Umrati dan Hengki Wijaya 2020:73) adalah dasar sebuah ilmu pengetahuan bago para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik atau melibatkan peserta didik dalam melaksanakan tugas tugas yang bermanfaat, penting dan bermakna dengan menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran. Asesmen autentik digunakan untuk menggambarkan kondisi siswa yang sebenarnya sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada.

Adapun jenis-jenis asesmen Autentik Dalam pelaksanaannya, asesmen autentik terbagi menjadi lima jenis. Ada penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian tertulis dan penilaian diri.

3.1. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati peserta didik dalam melaksanakan suatu hal. Penilaian ini dinamakan pula penilaian produk, namun

penilaian yang dilakukan bukan hanya pada hasil akhir, namun juga menilai proses menghasilkan produk tersebut. Tujuan dalam melaksanakan penilaian kinerja ini untuk mengetahui tingkat keterampilan dan pengetahuan siswa dalam menciptakan sebuah produk sesuai dengan ditemukan di dunia nyata dan dalam konteks tertentu.

Menurut hasil wawancara terhadap salah satu guru fisika mengenai penilaian kinerja yang dilaksanakan berupa praktikum baik praktikum ke dalam laboratorium yang telah disediakan atau praktik di dalam ruang belajar tergantung alat praktikum yang digunakan. Jika memungkinkan alat laboratorium untuk dibawa ke kelas maka praktikum dilakukan hanya didalam kelas. Namun pada saat peneliti melakukan observasi, praktikum tidak dilaksanakan hal tersebut karena terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya ketersediaan waktu. Adanya pandemi saat ini membuat jam pelajaran diminimalisir lagi. Namun jika tidak ada pandemic seperti tahun sebelumnya praktikum tetap dilaksanakan akan tetapi tidak semua sub-bab dilakukan praktikum setidaknya dalam 1 semester melakukan satu sampai dua kali praktikum.

3.2. Penilaian portofolio

Penilaian Portofolio merupakan jenis penilaian dimana peserta didik menyusun dan mengatur hasil karya atau pekerjaan sekolahnya dengan sedemikian rupa sehingga baik guru maupun peserta didik sendiri bisa samasama menilai kumpulan tugas-tugas tersebut secara objektif dengan menggunakan rubrik penilaian. Asesmen portofolio ini merupakan salah satu asesmen autentik karena satu cirinya adalah adanya suatu proses penilaian yang berkelanjutan (on-going) yang dimulai dari awal hingga mencapai suatu produk karya tertentu. Keseluruhan proses yang terjadi merupakan suatu portofolio pada mana penilaian dilakukan.

Menurut hasil wawancara salah satu guru fisika di SMAN1 Sungai Penuh mengenai pelaksanaan penilaian portofolio, SMAN 1 melaksanakan penilaian portofolio dengan membuat tabel penilaian portofolio berbagai hasil kerja siswa guna untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dan dapat bertukar informasi antara orang tua peserta didik dengan guru lain. Namun pada saat peneliti melakukan observasi, guru tidak melakukan penilaian portofolio dalam kegiatan pembelajaran hal tersebut karena masih dalam situasi awal pembelajaran atau awal semester sehingga belum ada karya-karya siswa untuk dinilai.

3.3. Penilaian proyek

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan bahwa penilaian proyek Proyek merupakan bentuk penugasan untuk menghasilkan karya tertentu yang dihasilkan secara berkelompok. Menurut Nisrokha (2018:2255) Tugas proyek dapat berupa tugas melakukan penelitian kecil-kecilan (tetapi besar bagi peserta didik). Untuk melakukan tugas ini, peserta didik diharapkan mampu bekerja bersama, pembagian tugas, berdiskusi dan pemecahan masalah yang semuanya merupakan usaha kolaboratif. Maka, tugas proyek dapat menunjukkan kemampuan peserta didik dalam hal penguasaan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis informasi data, sampai dengan pemaknaan dan penyimpulan. Tugas proyek ini baik untuk dilaksanakan di sekolah, namun karena cukup banyak menyita waktu, dilaksanakan sekali dalam satu semester tampaknya sudah cukup mencapai.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, bahwa di kelas X diberikan proyek sekali dalam satu semester biasanya dikumpulkan sebelum ujian akhir semester untuk melengkapi penilaian portofolio. Penilaian proyek ini dilaksanakan secara berkelompok dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap beberapa kasus yang ingin dipecahkan secara berkelompok kemudian mencari solusi secara bersamaan dan membuat hasil akhir berupa laporan atau berupa video untuk dipresentasikan. Dari proyek tersebut dapat mengetahui kemampuan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, menganalisis dan kemampuan berkolaborasi sesama

teman kelompok. Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti memang benar bahwa pada akhir semester biasanya guru fisika memberikan sebuah proyek untuk diteliti seperti materi fluida hal tersebut dibuktikan dengan beberapa makalah oleh beberapa kelompok.

3.4. Penilaian tertulis

Penilaian tertulis merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru pada kegiatan siswa khususnya bagian menulis. tes tertulis terdiri atas memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri atas pilihan ganda, pilihan benar-salah, ta-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menurut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari (Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, 2014)

Penilaian tertulis yang dilakukan di SMAN 1 sesuai hasil wawancara dan observasi yaitu terdiri penilaian terhadap tugas yang diberikan pada lembar kerja siswa (LKS), tugas meringkas, serta penilaian saat guru meminta menjawab soal di papan tulis. Penilaian tertulis ini yang lebih sering digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi karena dalam penilaian tersebut sudah mencakup 3 ranah aspek penilaian yang terdiri dari (1) pengetahuan, (2) keterampilan dan (3) sikap.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Kelas X Mipa 2 SMAN1 Sungai Penuh, penilaian tertulis dilakukan dengan cara siswa menjawab beberapa soal didalam LKS (Lembar kerja Siswa) jawaban di lembar tersebut berupa pilihan ganda namun guru meminta untuk membuat langkah-langkah dalam menemukan jawaban soal yang diberikan tersebut. Selain mengerjakan Lembar Kerja Siswa, Penilaian tertulis juga dilakukan dengan cara meringkas materi. Berbeda halnya dengan kelas X MIPA 5 penilaian tertulis dilaksanakan dengan menjawab quis yang diberikan oleh guru dan dijelaskan langsung di papan tulis.

3.5. Penilaian Diri

Asesmen diri atau Self-Assesment yaitu jenis asesmen yang memberi ruang kepada individu untuk menilai kemampuan diri sendiri (reflective) dengan maksud agar peserta didik mengenal kesalahan atau kelemahan berbahasa (lingustik) dan organisasi wacana dan gaya berbahasa (non-linguistik) dengan segera dan mengatur strategi belajar untuk meningkatkan belajarnya. Menurut hasil wawancara terhadap salah satu guru fisika di SMAN1 Sungai Penuh, untuk penilaian diri atau self assessment ini pernah dilaksanakan beberapa tahun lalu namun untu saat ini sudah tidak dilaksanakan lagi alasannya karena menurut informan hal tersebut kurang efektif bisa jadi siswa yang mengisi angket yang diberikan tidak jujur dalam mengchecklist pernyataan-pernyataan yang ada di dalam angket tersebut atau bisa jadi juga beberapa dari siswa tidak mengerti mengenai beberapa pernyataan didalam lembar angket tersebut. Berdasarkan hasil observasi SMAN1 ternyata memang tidak menggunakan penilaian diri seperti hal tersebut hanya saja yang menilai siswa itu guru bukan siswa itu sendiri.

Dalam melaksanakan asesmen autentik di SMAN1 Sungai Penuh terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung lancarnya sebuah asesmen atau faktor yang memfasilitas perilaku. Faktor tersebut bisa meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya, prioritas maupun layanan. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu yang dapat menghalangi atau menahan terjadinya suatu peristiwa sehingga peristiwa tersebut tidak dapat terlaksanakan.

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Asesmen Pembelajaran

Pertanyaan	Guru 1	Guru 2
1. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan asesmen pembelajaran?	Faktor pendukung banyak secara pertama dari individunya pertama siswa kita beri motivasi dulu terus kemampuan pengetahuannya kalau sekiranya dia memang sulit maka kita motivasi kalau dari pihak sekolah factor pendukungnya Alhamdulillah sekolah sudah memfasilitasi kasih pinjam buku paket.	Yang pertama dari gurunya untuk menyiapkan seperti perangkat pembelajaran RPP kemudian buku panduan. Buku panduan itu ibu pinjam di perpustakaan atau ibu cari diluar seperti melalui internet.
2. Apa saja factor penghambat dalam menerapkan asesmen pembelajaran?	Kalau faktor penghambat yang pertama dari siswanya mungkin ada yang kemampuan lemah atau kemampuan matematika dasarnya yang kurang. Kekurangan lainnya keterbatasan waktu sekarang kalau untuk tatap muka semenjak tatap muka terbataskan waktu sudah semakin dikurangi. Harusnya 1 jam 45 menit kalau satu pertemuan itu 3 x 45 menit aja masih eksax apalagi udah dipotong. Keterbatasan waktu itu kendalanya.	Kalau faktor penghambatnya kendalanya internet terkadang ada siswa yang tidak dapat mengakses karena pertama mereka tidak mempunyai smartphome atau lapotop atau medianya Mereka tidak memiliki. Media lainnya siswa yang kurang memiliki keinginan atau yang kurang keinginanya.

Berdasarkan tabel diatas ditemukan beberapa factor pendukung dan factor penghambat dalam melaksanakan asesmen

Faktor pendukung yang ditemukan sesuai hasil wawancara dan observasi 1) Tersedianya sarana dan prasarana Tersedianya sarana dan prasarana seperti perangkat perencanaan atau RPP. Adanya RPP dapat merencanakan proses pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar tercapai Kompetensi Dasar (KD), kemudian adanya persediaan media pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran yang baik contoh media pembelajaran seperti buku paket agar siswa dapat mencari referensi dan dapat menjawab pertanyaan guru. Sesuai kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif .sarana lainnya yaitu alat-alat laboratorium untuk praktikum. Sebaiknya setiap sekolah menyediakan ruang laboratorium serta alat-alat laboratorium. Sesuai dengan asesmen autentik terdapat uji kinerja yang diukur pada kinerja praktikum. 2) Motivasi dari siswa itu sendiri. Faktor pendukung lainnya yaitu dari siswa itu sendiri. Karena jika dari siswa itu sendiri ada kemauan maka siswa tersebut akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakan.

Faktor Penghambat yang ditemukan sesuai hasil wawancara dan observasi 1) Tingkat kemampuan pemahaman siswa. Tingkat kemampuan pemahaman siswa berbeda-beda ada

siswa yang mudah menerima pelajaran ada juga yang lamban. Yang menjadi penghambat yaitu pada siswa yang lamban dalam memahami pelajaran. Sehingga sulit mengumpulkan data atau informasi terkait hasil pembelajaran. 2) Keterbatasan waktu, Adanya batasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan asesmen terutama pada ranah aspek psikomotor khususnya penilaian uji kinerja praktikum yang sangat membutuhkan waktu lebih banyak 2) Penggunaan media, Faktor penghambat lainnya yaitu pada penggunaan media yang masih banyak siswa yang belum bisa mengakses internet. Atau bahkan masih ada siswa yang belum memiliki media seperti smartphone atau laptop.

Dari beberapa keterangan di atas ditemukan bahwa SMAN 1 masih belum efektif dalam melaksanakan asesmen autentik. Masih banyak jenis-jenis asesmen autentik yang belum dilaksanakan dengan baik dan hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor penghambat yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk asesmen penilaian proyek, kinerja maupun portofolio membutuhkan waktu yang cukup serta merencanakan kegiatan sebaik mungkin sehingga dapat selaras waktu yang digunakan dengan materi yang disampaikan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu hubungan antara faktor penghambat dengan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterbatasan waktu tidak memungkinkan untuk melaksanakan asesmen autentik secara bersamaan. Ada beberapa penilaian yang dilaksanakan hanya sekali dalam satu semester.

Adapun solusi untuk menangani hal tersebut untuk praktikum atau penilaian kinerja, proyek atau portofolio bisa dilakukan secara mandiri dirumah dengan meminta siswa membuat video alat peraga atau sejenisnya sebagai bentuk nilai keterampilan. Bagi siswa yang tingkat pemahamannya masih rendah itu diberi bimbingan agar siswa tersebut mampu sejalan dengan teman-teman yang lainnya. Selain faktor penghambat terdapat pula faktor pendukung yang mendukung asesmen pembelajaran diantaranya tersedianya sarana dan prasarana seperti perangkat pembelajaran RPP kemudian buku panduan yang telah disediakan oleh sekolah.

4. SIMPULAN

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Perencanaan penilaian autentik dilakukan pada saat pembuatan RPP, Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penilaian autentik adalah observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, tes lisan, tes tertulis, penugasan, dan kuis. Ditemukan hasil bahwa SMAN1 mendukung asesmen autentik namun pelaksanaan tidak terlalu efektif sehingga perlu ditingkatkan lagi pelaksanaannya melalui beberapa jenis asesmen Faktor pendukung dalam asesmen autentik yaitu tersedianya sarana dan prasarana seperti buku panduan guru dan buku cetak siswa.

Sedangkan factor penghambat asesmen autentik yaitu pada tingkat kemampuan pemahaman siswa yang berbeda serta keterbatasan waktu yang sulit melakukan asesmen autentik secara bersamaan.

5. SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Pada awal pembelajaran guru hendaknya memperhatikan dengan baik rencana-rencana pembelajaran termasuk asesmen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mengatur sebaik mungkin asesmen yang akan digunakan sesuai alokasi waktu yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

Asrul., Ananda, R dan Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana

- Al Arifin, A.H. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. 1(1). Hal 72-82.
- Djulia, E dkk.(2020). *Evaluasi Pembelajaran Biologi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fitriyanti, I., Hidayat, A dan Munzil. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Penalaran Imiah Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Sains*. 1(1). Hal. 27-34.
- Juhairiyah.(2017). Asesmen Konten Isi Bidang Studi.*Jurnal Pedagogik*. 4(1). Hal 62-80
- Nisrokha.(2018). Authentic Assessment (Penilaian Autentik). *Jurnal Madaniyah*. 8(2).Hal. 209-229
- Riestyananda, A., Rahmanto, A. N dan Ninghardjanti P. (2018). Implementasi Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. 2(5). Hal. 92-100.
- Setiawan, H., Sa' dijah, C., dan Akbar, S. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik Disekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.2(7).
- Siregar, P.S & Wardani, L. (2018).Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Penilaian Autentik di SD Negri 003 Rambah. *Indonesian Journal of Basic Education*.1(2).Hal 209-204.
- Umrati dan Wijaya, H. (2020).*Analisis data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*.Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wahyuni, L.G.E. (2016). Keautentikan Asesmen Pembelajaran: Studi Analisis Praktek Asesmen Guru di Sekolah Kejuruan. *PRASI*. 11(01). Hal 27-36.
- Wulandari, F.E. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa. *Jurnal Pedagogia*. Hal. 247-254.
- Yuiani, w dan Siliwangi, I. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Pespektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*.2(2). Hal 83-91.